

BAB III

TUJUAN PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit to Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit to Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE)

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Sumber objek penelitian diperoleh dari data data sekunder berupa laporan keuangan auditan tahunan perusahaan perbankan dan ringkasan kinerja perbankan yang diperoleh dari *official website* Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id> selama periode 2010-2012

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi. Teknik ini menuntut adanya pengamatan baik langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005:74), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2012.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (2005:74). Pada penelitian ini proses penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang

representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2012.
2. Perusahaan-perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember selama dua tahun berturut-turut yaitu 2010-2012.
3. Perusahaan-perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variable Independen

1.1 *Loan to Deposit Ratio*

a. Definisi Konseptual

LDR merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang disimpan oleh bank bersangkutan. LDR dapat membandingkan seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Menurut Lukman Dendi Wijaya (2005:66) LDR yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variable *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan rumus LDR yang digunakan Winarni Setyorini (2012), Pambuko Naryoto (2011), dan Erna Wati (2010) yaitu:

$$\text{LDR} = (\text{Jumlah Pembiayaan} / \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Yang termasuk jumlah dana yang diterima oleh bank pada kriteria ini adalah terdiri atas :

1. Giro atau Deposito dan tabungan masyarakat.
2. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
3. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
4. Modal pinjaman.
5. Modal inti.

1.2 *Non Performing Loan*

a. Definisi Konseptual

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variable *Non Performing Loan* (NPL) menggunakan rumus NPL yang digunakan Aleksander Hadi Assidiqieq (2010) yaitu:

$$\text{NPL} = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}$$

2. Variable Dependend

a. Devinisi Konseptual

ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang dimiliki institusi perbankan, analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri.

b. Devinisi Operasional

Pengukuran variable *Non Performing Loan* (NPL) menggunakan rumus NPL yang digunakan Aleksander Hadi Assidiqieq (2010) yaitu:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Setelah Pajak} / \text{Modal}) \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness*. Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian yang lebih informatif.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110), ”cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, ada dua yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya”.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data telah berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji

histogram, uji normal *probability plot*, uji *chi-square*, uji *skewness* dan *kurtosis* atau uji *kolmogorov smirnov*. Pada penelitian ini, pengujian normalitas akan menggunakan uji normal *probability plot* dan uji *skewness* dan *kurtosis*. Data residual dikatakan normal apabila rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada diantara $\pm 1,96$ untuk tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2011:160).

Pengujian normalitas terkadang tidak langsung didapatkan data yang normal. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang normal dilakukan transformasi data. Data dapat ditransformasi ke dalam bentuk LN (*Log Natural*) sesuai dengan kecondongan grafik histogram. Transformasi berguna untuk memperbaiki data agar seluruh nilai mendekati nilai-nilai yang lainnya.

2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF).

a. $VIF > 10$: Antar variabel independen terjadi korelasi/ multikolinieritas.

b. $VIF < 10$: Antar variabel independen tidak terjadi korelasi atau

multikolinieritas.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Pada grafik *scatterplot* heteroskedastisitas ditandai dengan pola plot dalam grafik yang random atau tidak membentuk suatu pola. Pada uji Glejser, apabila nilai signifikan korelasi masing-masing variabel independen dengan nilai residual yang telah diabsolutkan lebih besar dari tingkat signifikansi peneliti, maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model penelitian.

2.1.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011) adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, Positif maupun negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel ROE sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari LDR dan NPL, dijelaskan dalam bentuk model regresi berganda.

Adapun model regresi berganda tersebut sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Return On Equity*

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

X_1 = *Loan Deposit to Ratio*

X_2 = *Non Performing Loan*

ε = *Error*

4. Pengujian Hipotesis

4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

- a. $H_0 = 0$; diduga variabel independen secara bersama-sama tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. $H_a \neq 0$; diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

4.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variable-variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu

parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

- a. $H_0 : b_i = 0$ (Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang

signifikan terhadap variabel independen)

- b. $H_a : b_i \neq 0$ (Variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima.

4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.